

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas mengenai kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Roworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran, dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi sarana air bersih yang memenuhi syarat yaitu sebanyak 71 responden (84,5%) dan tidak memenuhi syarat sebesar 13 responden (15,5%).
2. Kondisi jamban yang memenuhi syarat yaitu sebanyak 66 responden (78,6%) dan tidak memenuhi syarat sebesar 18 responden (21,4%).
3. Kondisi sarana pembuangan air limbah yang memenuhi syarat yaitu sebanyak 39 responden (46,4%) dan tidak memenuhi syarat sebesar 45 responden (53,6%).
4. Kondisi sarana pembuangan sampah yang memenuhi syarat yaitu sebanyak 2 responden (2%) dan tidak memenuhi syarat sebesar 82 responden (98%).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan kesimpulan yang di peroleh, maka dapat di berikan beberapa saran berupa:

1. Diperlukan peningkatan kualitas sarana air bersih, khususnya sumur gali, agar memenuhi syarat kesehatan lingkungan. Masyarakat perlu diberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga jarak minimal 10 meter antara sumur dan sumber pencemar, serta pentingnya memasang penutup dan pagar pelindung pada sumur. Pemerintah desa dan puskesmas diharapkan dapat mendampingi masyarakat dalam perbaikan fisik sarana air bersih melalui program-program bantuan sanitasi berbasis masyarakat.
2. Diperlukan penyuluhan berkelanjutan kepada masyarakat tentang pentingnya penggunaan jamban sehat dan perawatan rutin agar tetap memenuhi syarat sanitasi. Pemerintah desa bersama puskesmas perlu mendorong masyarakat yang belum memiliki jamban atau masih

3. menggunakan jamban tidak sehat untuk beralih ke jamban leher angsa dengan septic tank. Penyediaan insentif atau subsidi untuk pembangunan jamban keluarga bisa menjadi strategi efektif untuk mempercepat pencapaian akses sanitasi aman.
4. Perlu dilakukan perbaikan dan pembangunan saluran air limbah yang tertutup, kedap air, dan memiliki kemiringan cukup agar tidak terjadi genangan. Masyarakat juga perlu diedukasi tentang risiko kesehatan dari saluran limbah terbuka, terutama terkait penyebaran vektor penyakit seperti lalat dan tikus. Pemerintah setempat diharapkan dapat memfasilitasi pembangunan SPAL skala komunitas, terutama di wilayah padat penduduk.
5. Mengingat sangat rendahnya jumlah rumah tangga yang memiliki tempat sampah memenuhi syarat, diperlukan intervensi segera dalam bentuk edukasi dan pengadaan tempat sampah tertutup dan kedap air. Masyarakat perlu diedukasi mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik serta cara pengelolaan sampah yang aman, seperti membakar sampah secara benar atau mengolah sampah organik menjadi kompos. Puskesmas dan pemerintah desa bisa mengadakan pelatihan pembuatan kompos rumah tangga sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.